

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Transportasi

Transportasi adalah unsur penting dalam berkembangnya suatu negara karena transportasi berfungsi sebagai pembangunan ekonomi, transportasi turut membantu mendorong perekonomian dan pembangunan di suatu negara maupun daerah. Transportasi juga memiliki peran sebagai penyatuan interaksi antar manusia yaitu sebagai alat pemindahan dari satu lokasi ke lokasi lainnya (Fatimah, 2019). Transportasi juga dapat dikatakan pemindahan manusia atau barang dari satu tempat menuju tempat lainnya yang dibantu oleh kendaraan yang digerakan oleh manusia atau mesin (Nur, N, dkk. 2021). Transportasi yaitu memindahkan, menggerakkan, mengangkut suatu objek untuk menuju tempat lainnya yang memiliki tujuan yang jelas (Miro, 2019) dalam (Nur, N, dkk. 2021).

Transportasi sebagai penunjang dalam memberikan pelayanan untuk peningkatan dan pengembangan di berbagai kegiatan dan sektor seperti salah satunya sektor pendidikan. Transportasi juga berfungsi sebagai pembangunan ekonomis dan non ekonomis. Pembangunan ekonomis yaitu seperti peningkatan pendapatan nasional bangsa, adanya kesempatan kerja bagi Masyarakat, dan lainnya. Non ekonomis adalah seperti peningkatan pertahanan keamanan nasional dan untuk mempertinggi integritas bangsa (Fatimah, 2019). Macam-macam sistem transportasi adalah berupa sistem kegiatan, sistem jaringan dan system pergerakan, agar dapat mewujudkan suatu system pergerakan transportasi yang aman, nyaman, lancar murah dan sesuai dengan kondisi lingkungan maka, ketiga ragam transportasi tersebut harus saling berinteraksi seperti pada **Gambar 2.1** berikut (Nur, N, dkk. 2021).



Sumber : (Miro 2012) dalam (Nur, N, dkk. 2021).

Gambar 2. 1

Interaksi Ragam Transportasi

1. Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan biasanya membahas terkait tata guna lahan yang memiliki macam-macam kegiatan tertentu yang akan memunculkan pergerakan untuk proses pemenuhan kebutuhan. Pola kegiatan tata guna lahan yaitu sosial ekonomi, kebudayaan dan lainnya.

2. Sistem Jaringan

Jaringan yang dimaksud adalah moda transportasi sebagai sarana dan prasarana infrastruktur. Sistem jaringan infrastruktur adalah seperti system jaringan jalan raya, terminal bus, kereta api, bandara dan pelabuhan laut.

3. Sistem Pergerakan

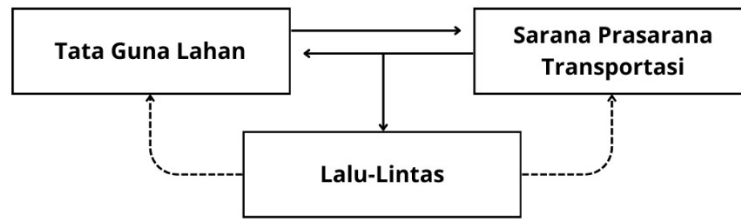
Sistem pergerakan muncul karena terdapat interaksi antar system kegiatan dan sistem jaringan. Sistem pergerakan yaitu system yang menggerakkan manusia.

2.1.1 Hubungan Tata Guna Lahan dan Transportasi

Hubungan atau interaksi yang terjadi antara tata guna lahan dan transportasi memiliki interaksi yang begitu kompleks. Terjadinya perubahan tata guna lahan akan mempengaruhi adanya perkembangan transportasi, begitupun sebaliknya. Perubahan tata guna lahan memiliki fungsi seperti jumlah besaran pergerakan dan pemilihan moda penggerak (Guntur & Octaviani, 2022).

Aksesibilitas adalah adanya kemudahan pergerakan untuk melakukan aktivitas apapun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang memiliki interaksi antara tata guna lahan dengan sistem jaringan transportasi. Adanya perubahan aksesibilitas perubahan nilai lahan akan mempengaruhi perubahan tingkat bangkitan dalam perjalanan dan mempengaruhi penggunaan lahan tersebut yang membuat perubahan bangkitan perjalanan. Tata guna

lahan, sarana transportasi dan lalu lintas memiliki hubungan. Berikut **Gambar 2.2** merupakan pola hubungannya (Guntur & Octaviani, 2022).



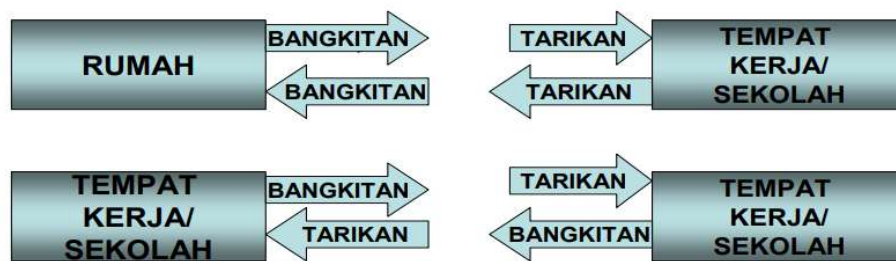
Sumber : (Warpani, 2002) dalam (Guntur & Octaviani, 2022).

Gambar 2. 2

Hubungan Tata Guna Lahan dan Transportasi

2.1.2 Bangkitan dan Tarikan Perjalanan

Banyaknya jumlah pergerakan yang berasal dari suatu zona asal tertarik menuju ke suatu tata guna lahan atau pada zona tujuan. Tata guna lahan memiliki fungsi sebagai penghasil pergerakan perjalanan. Dalam pergerakan perjalanan akan selalu terdapat zona asal dan zona tujuan, zona asal adalah zona penghasil aktivitas pergerakan, sedangkan zona tujuan sebagai zona penarik dari zona asal untuk melakukan aktivitas pergerakan itu sendiri (Fajrinia, 2017). Berikut **Gambar 2.3** merupakan contoh permodelan bangkitan dan tarikan pergerakan antara rumah dan tempat kerja/sekolah.



Sumber : Rau, S & Liputo, A. 2008

Gambar 2. 3

Tarikan dan Bangkitan

2.2 Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan menjadi peran yang sangat penting sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Negara yang maju memiliki tingkat kualitas pendidikan yang tinggi pula. Pentingnya peningkatan ilmu pengetahuan guna untuk mempertahankan kualitas sumber daya manusia seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta kompetensinya (Santika et al., 2023). Salah satu jenis lembaga pendidikan menengah di

Indonesia yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mempersiapkan siswanya siap dalam dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan atau dikenal dengan singkatan SMK. Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia memiliki berbagai bidang kejuruan seperti teknik, pariwisata, bisnis sampai kesehatan (Mujab, 2023). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki fungsi sebagai munculnya potensi atau peluang siswa untuk mengetahui minat dan bakat dalam macam-macam bidang jurusan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan ini Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran yang penting bagi dunia pendidikan Indonesia.

2.3 Karakteristik Pelaku Perjalanan

Karakteristik pelaku perjalanan atau pergerakan pada siswa menurut jurnal penelitian yang dikutip dari (E. Nugraha & Dewi, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul 'Pola Perjalanan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Tengah'. Pelaku perjalanan dijelaskan adalah siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan yang diteliti, seperti SD, SMP, SMA/Sederajat. Karakteristik pelaku membutuhkan data seperti nama siswa, usia siswa, jenis kelamin siswa, kepemilikan moda transportasi siswa, dan pendapatan orang tua siswa untuk mengetahui kondisi ekonomi yang mempengaruhi biaya transportasi. Beberapa hal tersebut dilakukan pengambilan data melalui kuesioner dengan responden yaitu siswa yang bersekolah di sekolah tersebut.

2.4 Preferensi Moda

Preferensi moda atau pemilihan moda yang digunakan oleh siswa adalah suatu keputusan dalam suatu perjalanan yang nantinya akan berdampak pada pembentukan pola perilaku perjalanan seseorang. Terdapat beberapa hal yang mendasari dari adanya pemilihan moda transportasi untuk siswa yaitu seperti berikut (E. Nugraha & Dewi, 2018).

1. Usia siswa, semakin bertambahnya umur siswa maka akan semakin meningkatnya kemampuan untuk dapat bergerak secara mandiri.
2. Kepemilikan kendaraan, kepemilikan kendaraan pribadi berpengaruh terhadap jarak, juga dengan tidak adanya kendaraan pribadi yang berarti pergerakan menggunakan transportasi umumnya akan lebih tinggi.
3. Waktu tempuh, waktu tempuh tercepat menjadi salah satu pemilihan moda yang dipilih oleh siswa.
4. Jarak, jika jarak dari rumah menuju sekolah dekat, maka akan bisa ditempuh dengan berjalan kaki atau naik sepeda, sedangkan jika jarak dari rumah menuju sekolah jauh, siswa biasanya akan menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum.

2.5 Pola Pergerakan

Kegiatan yang dilakukan setiap hari dan secara rutin yang memiliki tujuan seperti pembelajaran, pekerjaan, hiburan, aktivitas olahraga dan rekreasi adalah disebut pergerakan. Pergerakan setiap manusia memiliki waktu tempuh yang berbeda satu sama lainnya. Terjadinya pergerakan dapat memunculkan suatu pola yang dinamakan pola pergerakan (Pipit Mulyah et al, 2020). Pola pergerakan adalah kondisi perpindahan seseorang yang memulai titik awal berada di zona asalnya untuk menuju ke zona tujuannya untuk memenuhi kebutuhannya (Gimon et al., 2022). Adanya pusat-pusat aktivitas seperti pendidikan, kesehatan, pemerintahan, perdagangan dan jasa turut mempengaruhi adanya pola pergerakan. Faktor yang memiliki dampak pada peningkatan pola pergerakan adalah adanya pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat yang terjadi karena aktivitas yang dilakukan masyarakat dilakukan di lokasi yang berbeda dari tempat tinggalnya (Pipit Mulyah et al, 2020).

Konsep pergerakan dapat terjadi karena munculnya aktivitas pergerakan yang dilakukan di luar tempat tinggalnya yang nantinya akan menciptakan pola pergerakan. Konsep pergerakan terbagi menjadi dua, yaitu pergerakan spasial dan non spasial. Berikut adalah konsep pergerakan spasial dengan batas ruang (Tamin, 2000) dalam (Fajrinia, 2017).

1. Pola Perjalanan Orang

Pola perjalanan ini dapat dipengaruhi oleh tata guna lahan, tata guna lahan yang biasa mempengaruhi adalah pada sarana pendidikan dan perkantoran untuk sekolah dan bekerja.

2. Pola Perjalanan Barang

Pola perjalanan barang dapat dipengaruhi tata guna lahan berupa permukiman, industri dan pertanian. Pola perjalanan barang dapat dipengaruhi oleh adanya pusat produksi dengan daerah konsumsi.

Sedangkan, konsep pergerakan non spasial adalah :

1. Sebab terjadinya pergerakan, terjadi akibat faktor sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan.
2. Waktu terjadinya pergerakan, dipengaruhi oleh kapan seseorang melakukan aktivitas sehari-hari.
3. Jenis sarana angkutan yang digunakan, faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi adalah mempertimbangkan jarak dan kenyamanan.

2.5.1 Tujuan Pergerakan

Tujuan dari dilakukannya pergerakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki berbagai macam tujuan yang dihasilkan dari beberapa aktivitas seperti aktivitas pendidikan, ekonomi, sosial, hiburan dan rekreasi serta perdagangan dan jasa. Berikut merupakan tujuan dari adanya pergerakan (Pipit Mulyah et al, 2020).

1. Aktivitas Pendidikan

Aktivitas pendidikan yang dimaksud adalah pergerakan yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa yang berasal dari zona asal yaitu rumah atau kos menuju zona tujuannya yaitu fasilitas pendidikan berupa sekolah, sekolah TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan dan universitas bagi mahasiswa.

2. Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi yang dimaksud adalah pergerakan yang terjadi sebagai sarana kepentingan perekonomian seperti adanya perjalanan seseorang yang bekerja, seseorang tersebut memiliki zona asalnya yaitu rumah, kos dan lainnya serta memiliki zona tujuannya yaitu tempat kerja mereka yang dapat berupa di fasilitas pelayanan, fasilitas komersial dan lainnya.

3. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial memiliki pergerakan yaitu sebagai alat komunikasi atau interaksi antar seseorang seperti halnya dalam suatu keluarga besar yang saling mengunjungi rumah saudaranya, hal tersebut bisa dinamakan pergerakan karena terdapat zona asal dan tujuan.

4. Aktivitas Rekreasi dan Hiburan

Aktivitas rekreasi dan hiburan memiliki pergerakan melalui perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan untuk menuju tempat wisata tersebut.

5. Aktivitas Perdagangan dan Jasa

Aktivitas perdagangan dan jasa memiliki angka pergerakan yang cukup tinggi untuk mendukung kawasan pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi sebagai pemenuhan kebutuhan pelajar.

2.5.2 Peta Pola Sebaran Pergerakan

Pola pergerakan dapat direpresentasikan dalam bentuk lain yaitu seperti garis keinginan. Garis keinginan memiliki jumlah pergerakan dan spasial (keruangan) yang nantinya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca karena lebih muda untuk digambarkan secara grafis. Peta pola sebaran pergerakan pada jurnal yang berjudul 'Permodelan Tarikan dan Distribusi Perjalanan Murid, Guru dan Karyawan pada Gedung Sekolah Menengah

Atas (SMA) Kompleks di Kota Surabaya' menggambarkan pola sebaran pergerakan siswa dibuat oleh pemetaan asal tempat tinggal siswa SMA menuju gedung SMA Kota Surabaya. Selengkapnya dapat dilihat pada **Gambar 2.4** berikut.

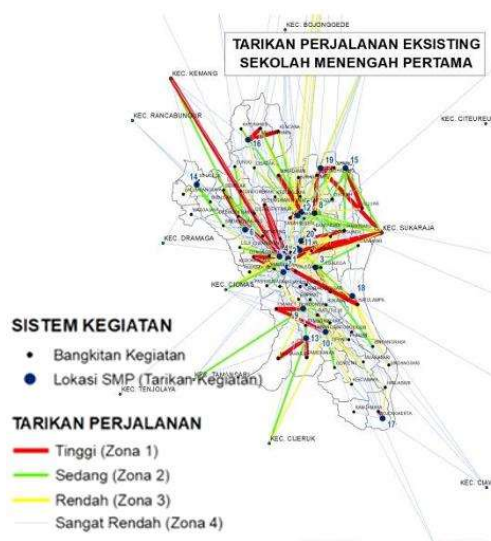


Sumber : Fajrinia, 2017

Gambar 2. 4

Peta Pola Sebaran Pergerakan Siswa SMA Kota Surabaya

Peta pola sebaran pergerakan harian siswa juga terdapat pada jurnal yang berjudul 'Analisis Transportasi Siswa Menuju Sekolah dan Arahkan Pengembangannya di Kota Bogor'. Pola sebaran pergerakan tergambar secara spasial menggunakan garis keinginan perjalanan yang ditandai oleh berbagai macam warna yang dimana, masing-masing warna menggambarkan tingkatan mulai dari tinggi hingga sangat rendah pada tarikan perjalanannya. Lalu terdapat titik bangkitan yaitu asal siswa dan juga titik tarikan berupa Lokasi SMP (Purnama et al., 2020). Selengkapnya dapat dilihat pada **Gambar 2.5** berikut.



Sumber : Purnama et al., 2020

Gambar 2. 5

Peta Pola Sebaran Pergerakan Siswa SMP Kota Bogor

2.6 Sintesa Literatur

Sintesa literatur adalah suatu acuan yang digunakan dalam melakukan suatu peneitian yang memiliki fungsi sebagai acuan yang akan digunakan dalam penelitian berupa variable indikator dan parameter. Berikut merupakan sintesa literatur dalam penelitian ini. Selengkapnya akan dijelaskan pada **Tabel II.1** sintesa literatur berikut.

Tabel II. 1
Sintesa Literatur

No.	Substansi	Sumber	Deskripsi Literatur	Sintesa Literatur	Variabel Indikator
1.	Tata Guna Lahan	(Guntur & Octaviani, 2022).	Terjadinya perubahan tata guna lahan akan mempengaruhi adanya perkembangan transportasi, begitupun sebaliknya. Perubahan tata guna lahan memiliki fungsi seperti jumlah besaran pergerakan dan pemilihan moda penggerak.	Tata guna lahan memiliki keterkaitan dengan transportasi.	Hubungan tata guna lahan dengan transportasi.
2.	Pendidikan	(Santika et al, 2023)	Pendidikan menjadi peran yang sangat penting sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Negara yang maju memiliki tingkat kualitas pendidikan yang tinggi pula. Pentingnya peningkatan ilmu pengetahuan guna untuk mempertahankan kualitas sumber daya manusia seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta kompetensinya.	Pendidikan menjadi peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Salah satu jenis Lembaga Pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswanya siap dalam dunia kerja dengan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang telah dibekali di sekolah.	Pentingnya peran pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.
3.		(Mujab, 2023)	Salah satu jenis lembaga pendidikan menengah di Indonesia yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mempersiapkan siswanya siap dalam dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan atau dikenal dengan singkatan SMK.		

No.	Substansi	Sumber	Deskripsi Literatur	Sintesa Literatur	Variabel Indikator
4.	Transportasi	(Fatimah, 2019)	Transportasi penting dalam pengembangan negara sebagai pendorong perekonomian dan Pembangunan negara. Transportasi sebagai interaksi antar manusia yaitu sebagai alat pemindahan dari satu tempat ke tempat lainnya. Transportasi memiliki ragam yaitu system kegiatan, system jaringan dan system pergerakan.	Transportasi sebagai pendorong kemajuan perekonomian dan interaksi antar manusia. Transportasi memiliki beberapa ragam yaitu : • Sistem kegiatan • Sistem jaringan • Sistem pergerakan	Ragam transportasi : • Sistem kegiatan • Sistem jaringan • Sistem pergerakan
5.		(Nugraha & Dewi, 2018)	Karakteristik pelaku perjalanan dijelaskan adalah siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan yang diteliti, seperti SD, SMP, SMA/Sederajat. Karakteristik pelaku membutuhkan data seperti nama siswa, usia siswa, jenis kelamin siswa, dan kepemilikan moda transportasi siswa.	Karakteristik siswa SMK dalam perjalanan berkaitan dengan nama siswa, usia siswa, jenis kelamin, kepemilikan moda transportasi	Analisis pola pergerakan harian siswa SMK memerlukan beberapa variable yaitu : • Nama siswa • Usia siswa • Jenis kelamin siswa • Kelas siswa • Kepemilikan SIM • Kepemilikan moda transportasi • Waktu tempuh menuju sekolah • Jarak menuju sekolah • Garis asal siswa dan tujuan pergerakan • Garis pola pergerakan siswa
6.			Preferensi moda atau pemilihan moda yang digunakan oleh siswa adalah suatu keputusan dalam suatu perjalanan yang nantinya akan berdampak pada pembentukan pola perilaku perjalanan seseorang. Adapun yang mendasarinya adalah usia siswa, kepemilikan kendaraan, waktu tempuh dan jarak.	Preferensi pemilihan moda memiliki beberapa factor yang dapat mendasarinya yaitu usia siswa, kepemilikan kendaraan, waktu tempuh dan jarak.	
7.		(Pipit Mulyah et al, 2020)	Terjadinya pergerakan dapat memunculkan suatu pola yang dinamakan pola pergerakan.	Pola pergerakan adalah perpindahan seseorang dari titik awal ke titik tujuannya untuk memenuhi kebutuhannya yang memiliki	
8.		(Gimon et al, 2022)	Pola pergerakan adalah kondisi perpindahan seseorang yang memulai titik awal		

No.	Substansi	Sumber	Deskripsi Literatur	Sintesa Literatur	Variabel Indikator
			berada di zona asalnya untuk menuju ke zona tujuannya untuk memenuhi kebutuhannya.	tujuan seperti beraktivitas pada Pendidikan, ekonomi, sosial, hiburan dan rekreasi serta perdagangan dan jasa. Pola pergerakan dapat digambarkan melalui peta yang dilengkapi garis keinginan pergerakan yang menggambarkan	
9.		(Pipit Mulyah et al, 2020)	Tujuan dari dilakukannya pergerakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki berbagai macam tujuan yang dihasilkan dari beberapa aktivitas seperti aktivitas pendidikan, ekonomi, sosial, hiburan dan rekreasi serta perdagangan dan jasa.	garis dari zona asal (bangkitan) dan zona tujuan (tarikan) dengan dibedakan warna sesuai jumlah pergerakan yang terjadi.	
10.		Fajrinia, 2017 & Purnama et al.,2020	Pola pergerakan dapat direpresentasikan dalam bentuk lain yaitu seperti garis keinginan. Garis keinginan memiliki jumlah pergerakan dan spasial (keruangan) yang nantinya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca karena lebih muda untuk digambarkan secara grafis zona tarikan dan bangkitannya.		

Sumber : Analisis Penulis, 2025